

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo, 2003: 16). Jadi pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan memiliki pemahaman dalam berpikir dengan kritis.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik 2006: 239). Pendidikan merupakan suatu proses interaksi siswa dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan dan saling bertukar informasi.

Model pembelajaran adalah model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dan dalam rencana pengajaran (Haris, 2010: 25). Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi.

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (Karjiyadi 2012: 12). Menurut Paradita (2017: 23) pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai topik atau materi belajar serta dapat menjadi media dalam pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran berbasis lingkungan yaitu proses pembelajaran di luar kelas yang menggunakan objek sebagai memperoleh pengalaman yang nyata, mengamati secara langsung, memperoleh data-data secara akurat dan dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok.

Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. (Hamalik 2004: 49). Hasil belajar dapat bermakna dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Makna hasil belajar dari siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Sedangkan makna dari sisi guru, hasil belajar merupakan suatu umpan balik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, baik bahan pelajaran, metode, model, pendekatan, media, evaluasi, dan pengayaan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009: 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan

pada kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa berupa suatu materi yang telah diajarkan.

Rendahnya sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungan tentu memprihatinkan, karena melalui pendidikan di sekolah semestinya sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup telah ditanamkan. Kenyataannya, meskipun pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah diberikan sejak Sekolah Dasar (SD), tetapi belum mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan. Untuk dapat mengajarkan pendidikan lingkungan dan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa, guru perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pendidikan lingkungan dan cara menanamkan sikap peduli lingkungan.

Menurut Mulyasa (Wahyu, 2009: 11) pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan dilaksanakan dengan melibatkan siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang mengarah pada terwujudnya perilaku siswa peduli terhadap lingkungan melalui tahap pemahaman, penyadaran, perhatian, tanggung jawab, dan tingkah laku (KLH, 2005: 23). Pendidikan di lingkungan luar bukan berarti sekedar memindahkan proses pembelajaran ke luar kelas, melainkan pemanfaatan lingkungan yang ada sebagai obyek dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dapat berupa permainan, olah raga, eksperimen, diskusi, aksi lingkungan, dan jelajah

lingkungan. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang terkandung di dalam berbagai kegiatan tersebut, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan pengamatan kondisi saat ini di SDN Kebaron pembelajaran kurang efektif karena guru dalam mengajar hanya memberikan pembelajaran di kelas dan juga guru tidak menggunakan model pembelajaran. Sehingga siswa kurang menguasai materi dan mudah bosan saat pelajaran.

Sedangkan menurut teori piaget anak yang berumur enam sampai dengan 12 tahun termasuk siswa kelas satu Sekolah Dasar berada pada tahap berpikir operasional konkret (Jarvis, 2011: 111). Jadi pada tahap ini siswa masih berpikir dengan nyata atau masih tergantung pada bantuan benda untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis lingkungan sangat efektif diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Siswa dengan mudah menguasai materi melalui situasi yang konkret dari diterapkannya model pembelajaran berbasis lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungan.

Model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan. Pembelajaran bukan hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan, sehingga pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran

berbasis lingkungan. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu siswa melakukan pembelajaran di luar kelas saat pembelajaran, untuk materi Bahasa Indonesia mengamati bagian tumbuhan dan ungkapan pujian, untuk materi PJOK menirukan gerakan tumbuhan di halaman sekolah. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memperhatikan saat guru sedang menerangkan pelajaran, sehingga para siswa paham akan materi belajar yang di sampaikan guru. Oleh sebab itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang salah satunya seperti yang telah disebutkan, yaitu pembelajaran berbasis lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Tanaman Di Sekitarku Kelas I Sekolah Dasar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar kelas 1 Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

2. Mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar kelas 1 Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal model pembelajaran.
- b. Menjadi acuan dan dasar penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah bahwa pembelajaran dengan menggunakan media berbasis alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru tentang model yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model berbasis alam sekitar.

c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

E. Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 1 SDN Kebaron.
2. Penelitian ini berfokus pada materi yang digunakan yaitu tema 7 (Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku) subtema 3 tanaman di sekitarku, pembelajaran 2 yang memuat mata pelajaran: Bahasa Indonesia, PJOK.
3. Penelitian berfokus pada hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Permasalahan yang diungkapkan di atas, dapat memberikan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dan dalam rencana pengajaran.
2. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah sistem belajar yang diberikan guru di sekolah dengan mengintegrasikan unsur lingkungan pada setiap pelajaran di sekolah tanpa mengurangi makna pembelajaran tersebut. Pembelajaran berbasis lingkungan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap lingkungan sekitar.
3. Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang

menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan.

